

KAJIAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM MITIGASI BENCANA TSUNAMI DI DESA PONCOSARI

Achjat Dwiatno¹, Radiana Triadmadja², Darmanto²

¹Balai Pemberdayaan Bidang Ke-PU-an Jakarta

²Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik UGM – Jl. Grafika No. 2 Yogyakarta

ABSTRACT

Disaster mitigation require to be supported by information and data regarding the condition of local society characteristic and area. The available of correct information and data, expected can maximize usage of local resource, including labour, organization and material. One of the partisipative data collecting method able to be used to dig catastrophic society perception and understanding of tsunami is Focus Group Discussion (FGD). Participant one of the important element in FGD, so that participant composition can influence attainment result of FGD.

This research aim to know society characteristic and condition to formulate FGD participant criterion and composition in tsunami disaster mitigation. This Research type is descriptive research with approach qualitative, while primary data collecting use partisipative observation technique where researcher follow to involve and at the same time perceive FGD simulation execution.

Discussant which uppermost enough is them owning catastrophic understanding and knowledge of tsunami nature, where this matter is influenced life experience or relate to its work responsibility. Several things which need to be paid attention in chosening and determining discussant: 1) education and age vary to start from student age until the old man with mean 35 year, 2) do not predominate by age, certain work or education, 3) if education of [him/ it] lower to be expected to have experience which enough or which is its old age, 4) entangling woman participant owning catastrophic understanding and knowledge of tsunami, 5) having work or got mixed up with interconnected activity or relate to natural disaster handling.

Keywords: Focus Group Discussion, Mitigation, Tsunami

PENDAHULUAN

Penyusunan program mitigasi perlu didukung data dan informasi mengenai kondisi daerah dan karakteristik masyarakat setempat. Tersedianya data dan informasi yang tepat, diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan sumber-sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, material dan organisasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menggali pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap bencana tsunami adalah menggunakan metode Focus Group Discussion¹ (FGD) / Diskusi Kelompok Terarah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami kondisi dan karakteristik masyarakat Desa Poncosari, Kec. Srandakan, Kab. Bantul untuk merumuskan keragaman, komposisi dan kriteria yang

perlu dipertimbangkan dalam menentukan peserta FGD dalam rangka mitigasi bencana tsunami.

FOCUS GROUP DISCUSSION

Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok masyarakat berdasarkan hasil diskusi yang terfokus pada suatu permasalahan tertentu.

FGD dipakai untuk tujuan menghimpun data sebanyak-banyaknya dari peserta. Hanya saja kalau metode lain diperoleh data dari informan/responden yang bersifat individu, sedangkan informasi yang diperoleh dari FGD merupakan informasi, sikap, pendapat, dan keputusan kelompok. Dengan demikian kebenaran informasi bukan

lagi kebenaran perorangan (subyektif), tetapi menjadi kebenaran intersubyektif. Karena selama diskusi berlangsung masing-masing orang/peserta tidak saja memperhatikan pendapatnya sendiri, namun ia juga mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh peserta FGD lainnya.

Hasil diskusi dipengaruhi oleh wakil masyarakat yang menjadi peserta diskusi. Agar hasil diskusi dapat mencerminkan kondisi masyarakat yang ada berkaitan dengan topik diskusi, maka peserta diskusi diharapkan dapat mewakili komunitas dan keragaman umur yang ada serta memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang topik yang didiskusikan.

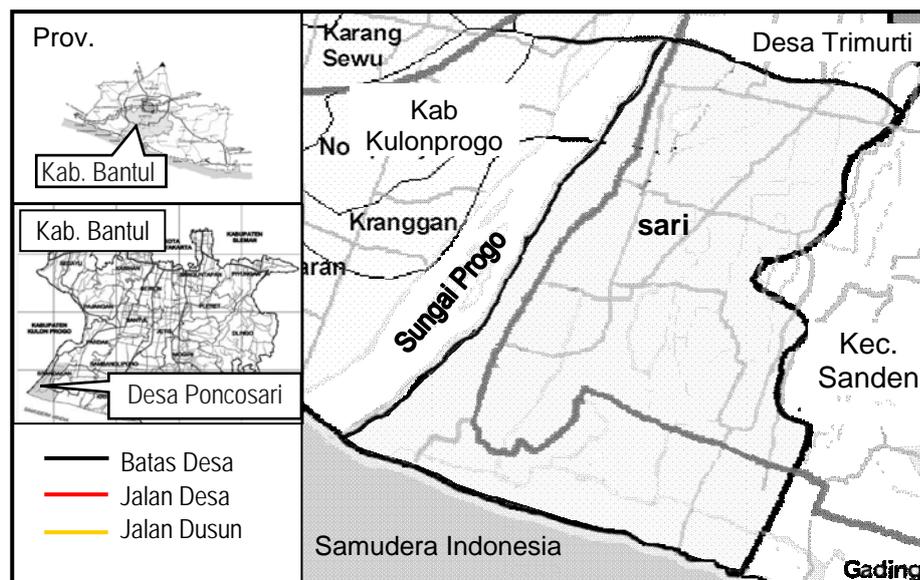
Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi/moderator dan dibantu oleh notulis yang akan mencatat jalannya diskusi.. Peserta dihadapkan pada satu fokus persoalan yang sedang dihadapi dan dibahas bersama. Sasaran fokus diskusi dapat dirumuskan oleh pemimpin diskusi agar peserta dapat melakukan diskusi secara terfokus. Dan pada saat diskusi berlangsung, pemimpin diskusi selain menjadi katalisator, ia juga menjaga agar dinamika diskusi berjalan dengan lancar.

PELAKSANAAN PENELITIAN

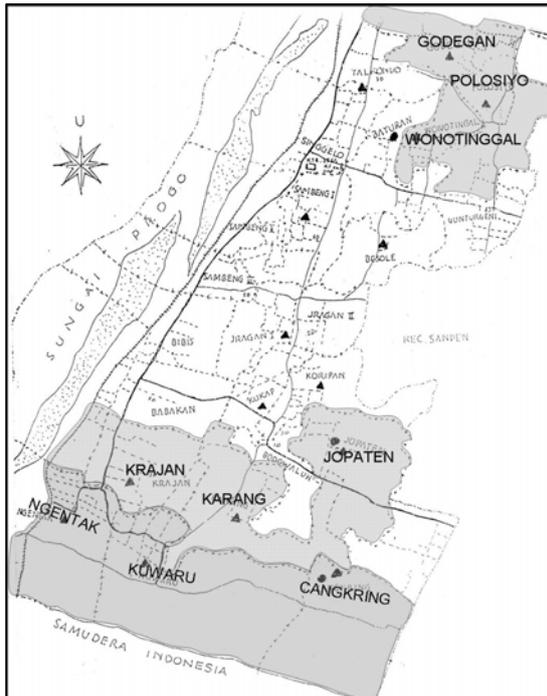
Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu bagian dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada manfaat dan pengumpulan informasi dalam mendalami fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian di Desa Poncosari yang secara administrasi pemerintahan berada di wilayah Kec. Srandakan, Kab. Bantul Provinsi DI. Yogyakarta. Desa lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Srandakan adalah Desa Trimurti yang juga merupakan ibu kota kecamatan. Desa Poncosari secara administrasi terdiri 24 dusun, dan memiliki luas wilayah 11,861 km².

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dan sekaligus mengamati pelaksanaan simulasi FGD. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya, simulasi diskusi dilaksanakan 3 kali dengan peserta setiap kelompok mewakili 3 dukuh.



Gambar 1. Peta Desa Poncosari, Kec. Srandakan, Kab. Bantul.



- 1) Kelompok diskusi -1:
Daerah rawan bencana, jarak dari pantai kurang dari 500 m
Dukuh: Ngentak, Kuwaru dan Cangkring.
- 2) Kelompok diskusi -2:
Daerah hati-hati, jarak dari pantai 500 – 2000 m
Dukuh: Krajan, Karang dan Jopaten.
- 3) Kelompok diskusi -3:
Daerah aman, jarak dari pantai lebih dari 2000 m
Dukuh: Godegan, Polosiyo dan Wonotinggal

Latar belakang peserta:

- 1) Pendidikan: Bervariasi: Sarjana, SMA, SMP, SD, non pendidikan
- 2) Umur: Bervariasi : 16 – 20 ; 21 – 30 ; 31 – 40 ; 41 – 50 ; 51 – 60
- 3) Status/pekerjaan::
 - a. tokoh masyarakat/agama
 - b. kelembagaan masyarakat/keagamaan/adat.
 - c. kelompok profesi/pekerjaan (misalnya: guru, nelayan, petani, pedagang, pegawai pemerintah)
 - d. kelompok ibu-ibu (mis: PKK, Posyandu, arisan);
 - e. kelompok pemuda (mis.: Karang Taruna, Pramuka)

Topik diskusi:

- 1) Penyebab/mekanisme serta dampak terjadinya tsunami
- 2) Kerentanan lingkungan terhadap bencana tsunami (Daerah rawan dan aman tsunami)
- 3) Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tsunami
- 4) Peran serta masyarakat, kendala dan permasalahan dalam mitigasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

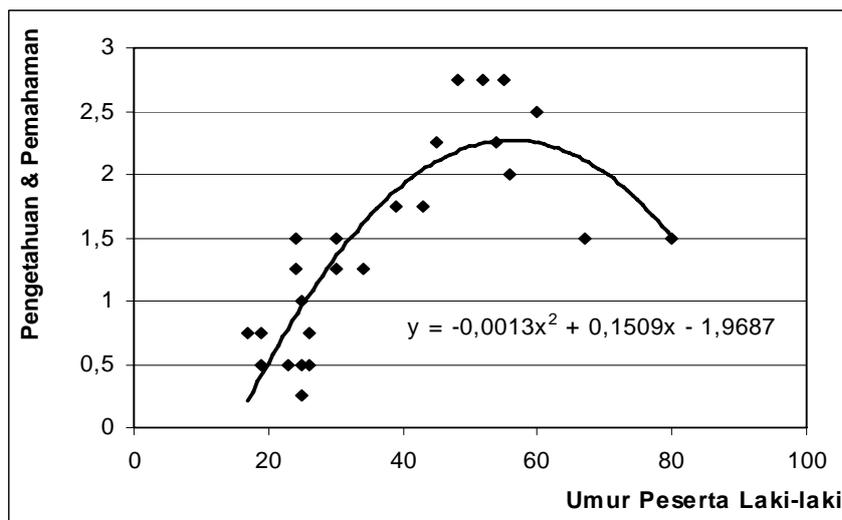
A. Hasil simulasi FGD

Tabel 1. Pengetahuan dan Pemahama Peserta Diskusi

No	Nama	Umur	Pendidikan	Status/ Pekerjaan	Dukuh	Pengetahuan dan Pemahaman Thd Topik				Keseri- usan
						1	2	3	4	
Kelompok 1										
1	Chandra	19	SMA	Pemuda	Kuwaru	C				K
2	Jupri Riyanto	26	SMA	Nelayan	Ngentak	C				K
3	M. Kohar	56	SMP	Petani	Kuwaru	B	B	C		B
4	Prihatin	38	SMA	Ibu Rumtang	Ngentak	C				K
5	Parjilah	47	SMP	Ibu Rumtang	Kuwaru	K				K
6	Fadhil	55	SMEA	Ka. Dukuh	Kuwaru	B	B	B	C	B
7	Basuki R	34	SMA	Ka. Dukuh	Cangkring	B		C		C
8	Samuri	25	SMA	Buruh	Cangkring	K				K
9	Nuriyanto	23	SMK	Buruh	Cangkring	C				K
10	Zainuri	39	S-1	PNS	Cangkring	B	C	C		B
Kelompok 2										
1	Suparjiman	24	SMA	Swasta	Krajan	B	B			C
2	Wahib F	25	STM	Swasta	Krajan	C	C			C
3	Markoco	25	SMK	Swasta	Krajan	K	K			K
4	Saridal	43	SMA	Dukuh	Jopaten	B	C	C		B
5	Marzuki	52	SMA	Dukuh	Karang	B	B	B	K	B
6	Suprihatin	40	SMA	Swasta	Karang	K	K			C
7	Semi	43	SMA	Swasta	Jopaten	K	K		K	K
8	Haryanto	30	SMA	Tani	Jopaten	C	C	C		B
9	Sutrisno	26	SMA	Swasta	Karang	K	C			K
10	Sumaryati	39	SMA	Swasta	Jopaten	K	K	K		K
Kelompok 3										
1	Sudihardjo	80	SD	Petani	Polosiyo	C	C		C	B
2	Adiatmodjo	67	SD	Wiraswasta	Godegan	C	C	C		B
3	Hengki N	30	STM	Petani	Polosiyo	K	K	C	K	B
4	Daliman	60	SD	Pensiunan	Godegan	C	B	B	C	B
5	Mulyono	48	D2	Ka Sek. SD	Godegan	B	B	B	C	B
6	Rahwanto	24	STM	Karyawan	Wonotingal	K	C		C	C
7	Supriyadi	19	SMA	Pelajar	Wonotingal	K	K		K	K
8	M. Galih	17	SMA	Pelajar	Wonotingal	K	K	K		K
9	Supriyo	45	SMA	Ka. Dukuh	Wonotingal	B	B		B	B
10	Marjudi	54	SMA	Ka. Dukuh	Godegan	B	B	B		B

B. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Laki-laki

No	Nama	Umur	Pengetahuan Pemahaman	No	Nama	Umur	Pengetahuan Pemahaman
1	Chandra	19	0.5	14	Saridal	43	1.75
2	Nuriyanto	23	0.5	15	Marzuki	52	2.75
3	Samuri	25	0.25	16	M. Galih	17	0.75
4	Jupri R	26	0.5	17	Supriyadi	19	0.75
5	Basuki R	34	1.25	18	Rahwanto	24	1.25
6	Zainuri	39	1.75	19	Hengki N	30	1.25
7	Fadhil	55	2.75	20	Supriyo	45	2.25
8	M. Kohar	56	2	21	Mulyono	48	2.75
9	Suparjiman	24	1.5	22	Marjudi	54	2.25
10	Wahib F	25	1	23	Daliman	60	2.5
11	Markoco	25	0.5	24	Adiatmodjo	67	1.5
12	Sutrisno	26	0.75	25	Sudihardjo	80	1.5
13	Haryanto	30	1.5				



Grafik 1. Hubungan antara umur peserta laki-laki dan pengetahuan pemahaman peserta

Kondisi peserta laki-laki dapat digambarkan sebagai berikut:

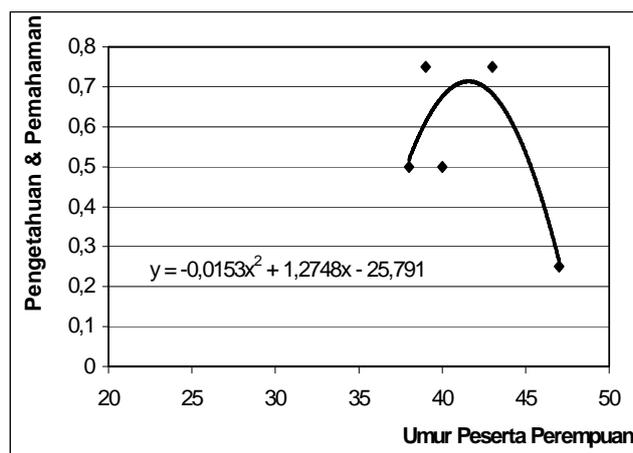
- 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat seiring dengan bertambahnya umur, namun cenderung menurun setelah mencapai umur tertentu, yaitu umur 58 tahun
- 2) Peserta dengan umur diatas 40 tahun cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai bencana alam tsunami.

C. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Perempuan

Kondisi peserta perempuan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta perempuan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai bencana alam tsunami.

No	Nama	Umur	Pengetahuan Pemahaman
1	Prihatin	38	0.5
2	Parjilah	47	0.25
3	Sumaryati	39	0.75
4	Suprihatin	40	0.5
5	Semi	43	0.75



Grafik 2. Hubungan antara umur peserta perempuan dan pengetahuan pemahaman peserta

- 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman antara lain karena kurangnya perempuan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bencana alam tsunami.

D. Hubungan Umur dan Pendidikan Peserta Terhadap Jalannya Diskusi

Untuk melihat hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan pemahaman peserta terhadap jalannya diskusi, digunakan pembobotan terhadap umur dan pendidikan peserta sebagai berikut:

Umur	Bobot
16 - 20	1
21 - 30	2
31 - 40	3
41 - 50	4
51 - 60	5
61 - 70	4
> 70	3

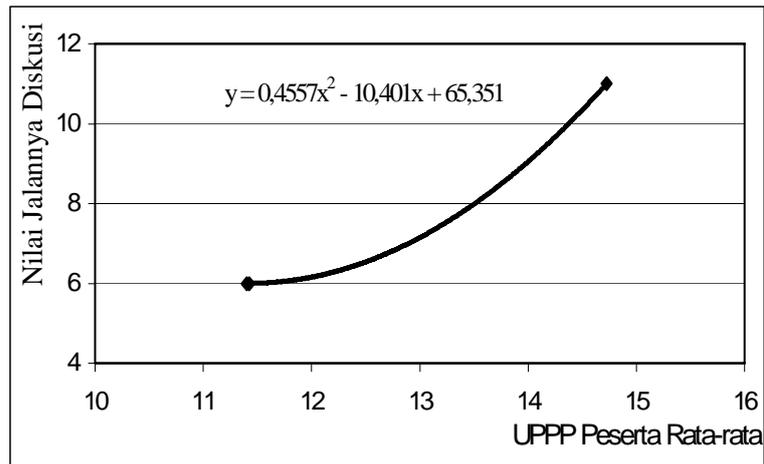
Pendidikan	Bobot
SD	1
SMP	2
SMA	3
D2 - D3	4
S1	5

Tabel 2. Umur, Pendidikan dan Pengetahuan Pemahaman Peserta Diskusi

Nama	Umur (U)		Pendidikan (P)		Pengetahuan Pemahaman (PP)	U x P x PP
		Bobot		Bobot		
Kelompok -1						
Chandra	19	1	SMA	3	0,5	1,5
Nuriyanto	23	2	SMK	3	0,5	3
Samuri	25	2	SMA	3	0,25	1,5
Jupri R	26	2	SMA	3	0,5	3
Basuki R	34	3	SMA	3	1,25	11,25
Prihatin	38	3	SMA	3	0,5	4,5
Zainuri	39	3	S-1	5	1,75	26,25
Parjilah	47	4	SMP	2	0,25	2
Fadhil	55	5	SMEA	3	2,75	41,25
M. Kohar	56	5	SMP	2	2	20
rata-rata		3,0		3,0	1,025	11,425
Kelompok -2						
Suparjiman	24	2	SMA	3	1,5	9
Wahib F	25	2	STM	3	1	6
Markoco	25	2	SMK	3	0,5	3
Sutrisno	26	2	SMA	3	0,75	4,5
Haryanto	30	2	SMA	3	1,5	9
Sumaryati	39	3	SMA	3	0,75	6,75
Suprihatin	40	3	SMA	3	0,5	4,5
Saridal	43	4	SMA	3	1,75	21
Semi	43	4	SMA	3	0,75	9
Marzuki	52	5	SMA	3	2,75	41,25
rata-rata		2,9		3,0	1,175	11,400
Kelompok -3						
M. Galih	17	1	SMA	3	0,75	2,25
Supriyadi	19	1	SMA	3	0,75	2,25
Rahwanto	24	2	STM	3	1,25	7,5
Hengki N	30	2	STM	3	1,25	7,5
Supriyo	45	4	SMA	3	2,25	27
Mulyono	48	4	D2	4	2,75	44
Marjudi	54	5	SMA	3	2,25	33,75
Daliman	60	5	SD	1	2,5	12,5
Adiatmodjo	67	4	SD	1	1,5	6
Sudihardjo	80	3	SD	1	1,5	4,5
rata-rata		3,1		2,5	1,675	14,725

Hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan pemahaman peserta rata-rata dan jalannya diskusi adalah sebagai berikut:

	Kelp. 1	Kelp. 2	Kelp. 3
UPPP Peserta rata-rata	11,425	11,40	14,725
Nilai Jalannya Diskusi	6	6	11



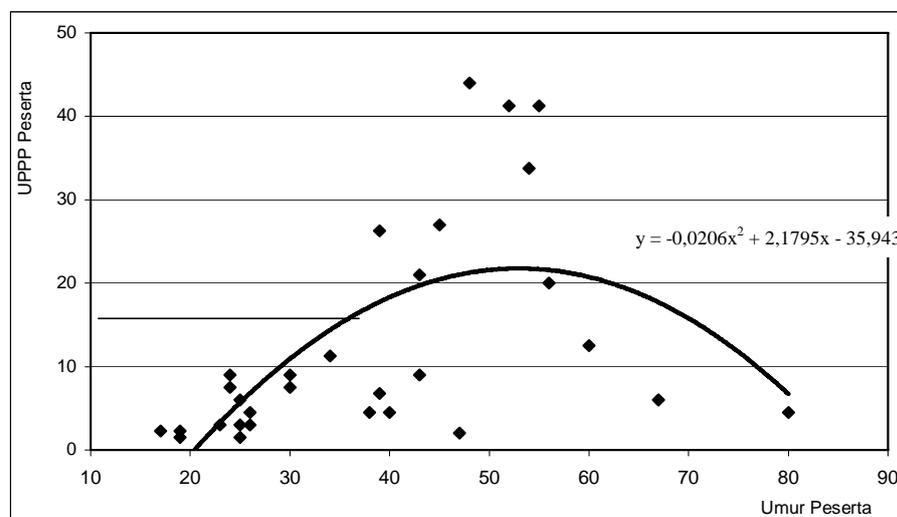
Grafik 3. Hubungan antara pengetahuan pemahaman peserta rata-rata dan nilai jalannya diskusi

Grafik di atas menunjukkan jika pengetahuan pemahaman peserta rata-ratanya meningkat, nilai jalannya diskusi juga cenderung naik. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bencana alam tsunami maka jalannya diskusi akan cenderung semakin baik.

Berdasarkan grafik di atas, agar jalannya diskusi dapat optimal (nilai= 12) maka nilai

optimum UPPP peserta rata-rata kelompok adalah 15,04. Berdasarkan nilai UPPP peserta rata-rata tersebut, untuk mencari umur peserta rata-rata kelompok digunakan grafik hubungan antara umur peserta dan UPPP peserta.

Grafik hubungan antara umur peserta dan UPPP peserta adalah sebagai berikut:



Grafik 4. Hubungan antara umur peserta dan uppp peserta

Memperhatikan grafik di atas, jika UPPP peserta adalah 15.04, diperoleh umur peserta adalah 35 tahun.

Grafik di atas menunjukkan agar hasil diskusi optimal, maka komposisi peserta FGD dari aspek umur dan pendidikan perlu memperhatikan hal berikut:

- Umur dan pendidikan peserta bervariasi, dan tidak didominasi umur atau pendidikan tertentu;
- Umur peserta rata-rata 35 tahun;
- Pendidikan peserta rata-rata SMA;

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang bencana alam tsunami.

Pada umumnya peserta diskusi sudah mengetahui penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan gelombang tsunami, namun pengetahuan dan pemahaman mereka masih kurang tentang kesiapsiagaan dan peran serta masyarakat dalam mitigasi bencana tsunami.

Peserta diskusi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup baik mengenai bencana alam tsunami adalah mereka yang:

- a. latar belakang pendidikannya tinggi, misalnya sarjana, *atau*
 - b. umurnya diatas 40 tahun, *atau*
 - c. pekerjaannya atau kesehariannya berkaitan atau berhubungan dengan bencana alam tsunami, misalnya aparat desa, guru atau nelayan.
- 2) Peserta dengan usia tua umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelompok pemuda atau pelajar, namun cenderung akan menurun setelah mencapai umur tertentu. Peserta laki-laki cenderung menurun setelah umur 58 tahun sedangkan peserta perempuan menurun setelah umur 42 tahun
 - 3) Partisipasi atau peran serta aktif masyarakat dalam mitigasi bencana tsunami cenderung masih kurang, hal ini karena belum optimalnya sosialisasi mengenai bencana alam tsunami

serta kurang dilibatkannya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan mitigasi bencana alam tsunami.

- 4) Agar hasil atau informasi yang diperoleh sedapat mungkin mencerminkan kondisi masyarakat yang ada, maka diperlukan peserta yang bervariasi/heterogen sesuai dengan unsur kemasyarakatan yang ada.

Dalam memilih dan menentukan peserta perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya keseimbangan dan tidak didominasi dari sisi umur, pendidikan dan pekerjaan tertentu
 - b) Umur peserta beragam mulai dari usia pelajar sampai usia tua dengan umur rata-rata 35 tahun;
 - c) Jika pendidikannya rendah, diharapkan memiliki pengalaman yang cukup/usia yang sudah tua
 - d) Adanya unsur peserta perempuan, diharapkan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana tsunami
 - e) Mempunyai pekerjaan atau terlibat dalam kegiatan yang berkaitan atau ada hubungannya dengan penanganan bencana alam.
- 5) Untuk mengoptimalkan jalannya diskusi diperlukan moderator yang memiliki kemampuan memimpin dan mengatur jalannya diskusi serta mendorong peserta untuk aktif dan menetralsir jika terjadi dominasi .
 - a) Setiap peserta diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya;
 - b) Peserta yang cenderung kurang aktif perlu dimotivasi dan diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu;
 - c) Diskusi lebih banyak berlangsung antar peserta, bukan antara peserta dengan moderator;

B. Saran

- 1) Agar peserta diskusi mampu mengidentifikasi serta menganalisa baik potensi maupun permasalahan daerahnya berkaitan dengan mitigasi bencana tsunami, maka peserta diskusi

perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana alam tsunami serta memahami kondisi daerahnya

Upaya-upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bencana tsunami, antara lain dapat melalui:

- pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kepedulian terhadap bencana alam tsunami;
- meningkatkan peran/keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan bencana alam tsunami.
- meningkatkan sosialisasi/penyuluhan mengenai bencana alam tsunami di lingkungan sekolah-sekolah
- meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa penanganan bencana merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan masyarakat, melalui sosialisasi UU no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;

2) Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan agar hasil FGD sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakatnya, adalah sebagai berikut:

a. Peserta

Unsur-unsur masyarakat yang perlu terwakili dan ada dalam kelompok diskusi adalah:

- 1) perangkat Dukuh,
- 2) tokoh masyarakat, agama dan pemuda
- 3) kaum perempuan

Untuk meminimalkan kesalahan dalam pemilihan dan penentuan peserta, perlu dilakukan identifikasi kondisi dan karakteristik masyarakat terlebih dahulu sebelum memilih dan menentukan peserta FGD.

b. Jalannya diskusi

Seluruh peserta aktif menyampaikan pendapat, gagasan ataupun ketidaksepakatan terhadap pendapat peserta lainnya.

c. Penghubung lapangan

Kerjasama antara fasilitator dan wakil masyarakat sebagai penghubung lapangan, mulai dari tahap penyusunan rencana,

persiapan, pelaksanaan diskusi sampai selesainya FGD;

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyudin, *Peran Masyarakat Dalam Penanganan Bencana*, Materi Focus Group Discussion Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia, Hotel Bidakara, Jakarta 2005
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006
- Darmanto, 2007, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bahan Kuliah), Magister Pengelolaan Bencana Alam, Program Pasca Sarjana Teknik Sipil, UGM
- Eriyanto, *Panduan Menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD)*, PT. Lingkaran Survei Indonesia, Jakarta 2006
- International Development Research Centre, *Module 10C: FOCUS GROUP DISCUSSION*, <http://www.idrc.ca>
- Joko Sujono, *Kuliah Kerja Lapangan* (Bahan Kuliah), Magister Pengelolaan Bencana Alam, Program Pasca Sarjana Teknik Sipil, UGM, Yogyakarta 2007,
- Kajian Gender dalam Proyek Pembangunan Berbasis Komunitas: Implikasi bagi PNPM Mandiri*, World Bank, 2007.
- Kodoatie, Robert J & Sjerief Roestam. *Pengelolaan Bencana Terpadu*, Yarsif Watampone , Jakarta 2006
- LIPI-UNESCO/ISDR, *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Indonesia*, LIPI, Jakarta 2006
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, Kantor Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- P2KP, *Buku Saku FGD Refleksi Kemiskinan*
- Radiana, 2006, *Tsunami* (Bahan Kuliah), Program Magister Pengelolaan Bencana Alam, Pasca Sarjana Teknik Sipil, UGM
- Subandono Diposaton, *Mitigasi Bencana Tsunami*, Makalah Seminar Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami, Fak. Teknik Sipil dan Lingkungan UGM, Yogyakarta 2008
- Yayasan IDEP, *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, 2005

